



## Menulis E-Magazine tentang Kegiatan Membaca Cerita Rakyat dalam Bahasa Inggris dalam rangka Kolaborasi Literasi serta Pelestarian Budaya Lokal di Kawasan Teluk Tomini

Dewi Dama\*, Nonny Basalama, Zulkifli Tanipu, Abid

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: dewi.dama@ung.ac.id

### ABSTRACT

Kolaborasi kegiatan Pengabdian Terpadu dosen dan mahasiswa adalah salah satu cara untuk membantu mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang otentik membacakan cerita-cerita rakyat dalam bahasa Inggris dalam rangka kolaborasi literasi serta pelestarian budaya lokal di kawasan teluk Tomini. Subyeknya adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Kelas E Angkatan 2023-2024 yang mengontrak mata kuliah *Reading for Professional Contexts* dan *Writing for Professional Contexts*. Mahasiswa dibagi menjadi 5 kelompok dan melakukan kegiatan membaca kepada siswa selama 3 hari berturut-turut di lima sekolah dasar di area Suwawa dan Tilongkabila. Melalui kegiatan kolaborasi kelompok tersebut, masing-masing mahasiswa mendapatkan manfaat dan pengalaman dan dapat mengembangkan ide untuk menulis e-magazine sebagai sebuah proyek akhir kedua mata kuliah. Sasaran luaran dari kegiatan pengabdian terpadu dosen dan mahasiswa ini adalah (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional (2) artikel ilmiah yang dipresentasikan dalam seminar internasional, dan (3) rancangan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 15 Jan 2024

First Revised 8 Feb 2024

Accepted 25 Mar 2024

Publication Date 01 April 2024

**Keyword:**

kolaborasi; literasi; e-magazine, cerita rakyat

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan abad 21 menurut *Center for Curriculum Redesign* (Fadel, 2015) adalah peserta didik paham bagaimana menggunakan keterampilan yang dikuasai, bagaimana siswa mampu merefleksi dan beradaptasi dengan lingkungan belajar (learning environment). Model pembelajaran harus dapat memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan meta-learning yang terdiri dari: Pengetahuan, Karakter, dan Keterampilan.

Kurikulum Merdeka yang berlaku secara nasional mengamanatkan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang ideal dapat dikembangkan dengan berdasar kepada standar pendidikan secara nasional. Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri untuk meraih kualifikasi dan kompetensi capaian pembelajaran. Standar pendidikan Abad 21 membawa perubahan-perubahan yang cukup signifikan dalam rangka memenuhi amanat pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang memiliki iman dan takwa disamping menguasai sains dan teknologi. Pembelajaran bermakna dan meningkatkan kompetensi High Order Thinking Skills (HOTS) dimana prinsip dan karakteristik pembelajaran berpusat pada mahasiswa (Junaidi dkk, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat bertujuan untuk kualitas dosen dalam upaya mencapai profesionalitas. Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian terkait mata kuliah membantu mereka dalam memahami materi kuliah. Namun selain peningkatan kemampuan akademik, para peserta didik (generasi Z) menambah pengalaman belajar dengan pendekatan atau model pembelajaran yang baru dan berbeda (Alammar, 2017) dari apa yang selama ini dialami mereka saat belajar bahasa Inggris di lingkungan kampus. Kegiatan mahasiswa berkunjung ke sekolah sedini mungkin adalah salah satu upaya memperkenalkan mereka dengan dunia kerja sebagai calon-calon pendidik serta meningkatkan keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi pun adalah soft skill yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa sehingga mereka mampu untuk merefleksi dan beradaptasi dengan level pendidikan nasional maupun internasional. Kolaborasi sebagai kecerdasan kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kumpulan pengetahuan yang ada (Scardamalia, Bransford, Kozma, & Quellmalz, 2010). Kolaborasi sangat bermanfaat untuk perkembangan mindset dan metakognisi. Kolaborasi pun membutuhkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, belajar dari dan berkontribusi pada pembelajaran yang lain, menggunakan keterampilan jejaring sosial, dan menunjukkan empati dalam bekerja dengan orang lain yang beragam (Fullan, 2013). Idealnya keterampilan kolaborasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam melalui kinerja (Trilling & Fadel, 2009). Pada tahun 2015, *Center for Curriculum Redesign* mengklaim bahwa kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang menjadi standar pendidikan abad 21 (Fadel, 2015).

Kegiatan kolaborasi antara kampus dan dunia kerja sangat vital. Menurut Dwi Nurani (2021), sebagai bagian Society 5.0 perguruan tinggi diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, dosen perlu pendekatan pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didiknya (Daryanto & Suryanto, 2022). Dengan memahami konsep tersebut, dosen dapat melakukan modifikasi pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran konvensional. Dosen berperan besar dalam memotivasi mahasiswa yang umumnya bersikap skeptis terhadap pembelajaran kelompok yang biasanya didominasi oleh orang-orang

tertentu. Sudah selayaknya dosen dan mahasiswa UNG untuk ikut memberi kontribusi akademik dan mengembangkan kompetensi menulis akademik bersamaan dengan keterampilan kolaborasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman (Dama, 2024).

Salah satu pendekatan dosen yang inovatif dan layak (*feasible*) untuk membantu mahasiswa adalah melalui kegiatan nyata (*authentic*). Mahasiswa belajar dalam konteks yang nyata dan bermakna sambil menciptakan sebuah akhir produk (Esche, 2002; The George Lucas Educational Foundation, 2005; Thomas, 2000; Turgut, 2008). Untuk itu, dosen-dosen yang mengampu mata kuliah *Reading for Professional Contexts* dan *Writing for Professional Contexts* bersepakat melakukan sebuah program pengabdian terpadu dosen dan mahasiswa untuk turun ke sekolah-sekolah. Di sekolah, mahasiswa dapat belajar langsung bagaimana menerapkan pengetahuan yang dimiliki serta beroleh pengalaman memasuki dunia kerja serta menginspirasi para siswa sekolah dasar untuk mengenal budaya bangsa dalam bentuk cerita-cerita rakyat. Disamping mereka meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, mereka tertarik belajar bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional.

Seiring dengan itu, dosen memperoleh pengalaman membimbing mahasiswa bagaimana mereka membuat perencanaan, mendesain kegiatan dalam kelas, melaksanakan kegiatan membaca cerita-cerita rakyat kepada siswa SD, dan menyusun produk e-magazine. E-magazine yang dibuat oleh mahasiswa bertujuan untuk: Pertama, sebagai bentuk refleksi atas kegiatan kolaborasi membaca di sekolah. Walaupun waktunya bersama para siswa SD tak lama, tapi pengalaman yang dilalui bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan rasa cinta terhadap sebuah pekerjaan. Kegiatan membaca cerita-cerita rakyat menghidupkan kembali kenangan manis belajar di sekolah sehingga mahasiswa termotivasi untuk memperbaiki cara mereka membaca seperti pengucapan (*pronunciation*), tekanan suku kata / kata (*word stress*), dan naik turunnya kalimat (*intonasi*). Kedua, sebagai sebuah cara untuk mempromosikan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam e-magazine dimaksud, masing-masing mahasiswa menuliskan kegiatan membaca mereka kepada para siswa sekolah dasar. Disamping itu, mereka menggambarkan secara khusus profil tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya dan Universitas Negeri Gorontalo secara umum melalui gambar-gambar yang menarik.

Proyek e-magazine yang dihasilkan oleh mahasiswa adalah salah satu bentuk luaran yang menjadi sasaran dari rencana pembelajaran semester tahun 2023-2024 dalam Rangka Kolaborasi Literasi serta Pelestarian Budaya Lokal di Kawasan Teluk Tomini.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terpadu dapat diuraikan dalam hal-hal berikut ini.

1. Dosen memberikan beberapa pertanyaan tentang teks naratif serta mendiskusikan tentang teks naratif seperti cerita-cerita rakyat.
2. Mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk merencanakan proyek
3. Mahasiswa mengumpulkan dan menyeleksi cerita-cerita rakyat.
4. Mahasiswa mendatangi lima sekolah dasar di area Suwawa dan Tilongkabila untuk menawarkan kegiatan kolaborasi. Dosen melakukan pendampingan setelah mendapat laporan dari mahasiswa hingga memperoleh jadwal kegiatan pengabdian di sekolah.
5. Mahasiswa melakukan latihan membaca, mendistribusi tanggung jawab masing-masing individu dalam kelompok dengan bimbingan dosen

6. Mahasiswa menyampaikan surat rekomendasi dari lima Sekolah Dasar kepada pimpinan Fakultas Sastra dan Budaya melalui persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya diterbitkan Surat Penugasan dari Dekan FSB kepada dosen dan mahasiswa sebagai dasar untuk turun lapangan (sekolah-sekolah).
7. Mahasiswa didampingi dosen kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian terpadu di sekolah-sekolah yang sudah ditetapkan selama tiga hari berturut turut.
8. Mahasiswa, dosen, dan kepala sekolah/guru kelas melakukan refleksi atas kegiatan pengabdian
9. Mahasiswa menyusun e-magazine dengan menguraikan pengalaman masing – masing, melakukan mini riset tentang profil lembaga beserta pimpinan dan kemudian menuangkan ide-ide dan data untuk mempromosikan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk konsultasi dan revisi produk e-magazine masing-masing.
10. Mahasiswa menyerahkan hasil akhir proyek e-magazine kepada dosen pengampu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian terpadu dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Lokasi Pengabdian Terpadu dari Lima Kelompok Mahasiswa

Hari, Tanggal	Lokasi Sekolah	Grup
Senin, 6 Mei 2024	SDN 6 Suwawa	Grup 2
	SDN 5 Tilongkabila	Grup 4
Selasa, 7 Mei 2024	SDN 5 Suwawa	Grup 5
	SDN 3 Suwawa	Grup 1
Rabu, 8 Mei 2024	SDN 7 Suwawa	Grup 3

Tabel 1 menggambarkan tentang lokasi pengabdian terpadu dosen dan mahasiswa selama 3 hari berturut-turut di lima sekolah dasar. Lokasi empat SD berada Suwawa dan 1 SD di Tilongkabila. Kedua Desa mudah diakses oleh para mahasiswa karena dekat kampus atau kos-kosan mereka. Koordinasi setiap kelompok dengan kepala sekolah dan dosen sangat baik dan lancar sehingga berdampak pada efektifitas dan efisiensi pembiayaan. Selain itu, pemilihan waktu dikondisikan dengan jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil kesepakatan kelompok, Masing-masing telah menyeleksi dan menyiapkan 3 - 5 cerita untuk dipresentasikan kepada siswa. Setelah proses seleksi cerita, beberapa mahasiswa melakukan latihan baik secara luring, daring maupun hybrid melalui pantauan dosen. Berikut adalah judul beberapa cerita yang dibacakan mahasiswa di masing-masing sekolah.

- a. Lahilote (Isra, Aliya, Tegar)
- b. The Lion And The Mouse (Trsyana, Cindi)
- c. The Legend Of Fort Otanaha (Idey)
- d. The Legend Of Gorontalo Clove Tree (Anisa)
- e. The Deer And The Monkey In Gorontalo Forest (Yuni)
- f. The Fool In Search Of Intelligence (Fahri)
- g. The story of a teacher with a thousand dreams (Riyansah)

- h. The little mermaid (Tika dan anggung)
- i. Golden Snail (islah, alya)
- j. The origin of lake Danau Toba (Roslia, rifki)
- k. Arrogant rose (Niluh, Dea)
- l. Danau Limboto (Yeyan)
- m. Siput Emas (Sadidal, Ridha)
- n. Danau Toba (Zikran, Dira)

Berdasarkan data di lapangan, setiap kelompok telah menyiapkan materi bacaan masing-masing dan bahkan membawa beberapa perlengkapan/ printilan untuk digunakan dalam pelajaran dengan tujuan agar para siswa lebih tertarik mendengarkan dan berinteraksi dengan para mahasiswa saat bercerita. ditambah lagi, mahasiswa menyiapkan ice breaking, permainan (riddles/knowledge games), dan hadiah-hadiah (gifts for appreciation) untuk memeriahkan suasana belajar di masing-masing kelas.

Di samping itu, dosen, kepala sekolah, dan guru kelas berpartisipasi dalam mendukung mahasiswa dan siswa selama jam pembelajaran berlangsung. Dosen membantu mahasiswa dalam mendokumentasikan serta memotivasi sedangkan kepala sekolah dan wali murid memberi pengantar kata kepada para peserta didik untuk ketertiban kegiatan kolaborasi literasi.

Menurut hasil diskusi evaluasi kegiatan literasi membaca cerita-cerita rakyat ini, para kepala sekolah turut bangga dan mendukung mahasiswa dan dosen untuk mengunjungi sekolah untuk berkolaborasi dengan sekolah karena Bahasa Inggris akan diajarkan kembali di tingkat sekolah dasar sesuai amanah kurikulum Merdeka. Para dosen pembimbing melihat kegiatan ini sebagai peluang besar yang signifikan manfaatnya untuk prodi pendidikan bahasa Inggris. Melalui kegiatan pengabdian ini, dosen dapat merancang tiap-tiap mata kuliah untuk melaksanakan poyek kerja di lapangan sehingga RPS masing-masing mata kuliah di lingkungan prodi bukan hanya berorientasi pada luaran (output) produk tetapi juga pada kebermanfaatannya pembelajaran (learning outcomes).

Selain mahasiswa menunjukkan pencapaian kelompoknya dalam membaca cerita-cerita rakyat, mereka pun secara individual berhasil menyusun e-magazine. Pada umumnya, e-magazine mahasiswa berisi tentang profil prodi pendidikan bahasa Inggris, pengenalan tentang figur mahasiswa dan dosen pengampu, dokumentasi kegiatan literasi, cuplikan dari cerita-cerita rakyat yang dibacakan masing-masing mahasiswa, dan lain-lain.

Dalam *e-magazine*, mahasiswa menyimpulkan beberapa hal berikut:

- a. persiapan atau perencanaan yang matang sangat signifikan. Misalnya materi cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari
- b. penampilan atau ekspresi dari mahasiswa juga sangat berpengaruh pada siswa untuk memahami dan menginterpretasi cerita.
- c. Suasana hati (kelas) yang santai dan bahagia membuat siswa yang mendengarkan cerita tidak bosan.
- d. Umpan balik yang konstruktif dari dosen dan guru sekolah sangat penting bagi mahasiswa untuk perbaikan dalam kegiatan yang berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kolaborasi pengabdian terpadu dosen dan mahasiswa pada kegiatan literasi membaca dan menulis di lima sekolah dasar tersebut, dapat disimpulkan

bahwa tujuan kegiatan untuk menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran sesuai amanat kurikulum Merdeka telah dapat terpenuhi dimana para mahasiswa sangat antusias belajar baik secara berkelompok maupun individu. Mereka dapat memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan dosen untuk mengukur prestasi belajar siswa yang meliputi: kompetensi pengetahuan, kompetensi intrapersonal (keterampilan kerja dalam tim, kolaborasi, komunikasi, kerjasama, dan koordinasi), dan kompetensi interpersonal (kemampuan bekerja dengan orang lain seperti kemampuan mengatur diri sendiri, kerjasama, komunikasi yang efektif, dan kemampuan memelihara hubungan dengan orang lain secara emosional (Hidayat, 2019; Muhali, 2019). Akhirnya, tugas-tugas yang diberikan oleh dosen seperti membaca cerita rakyat dan membuat e-magazine dapat diselesaikan dengan baik oleh mahasiswa dan mereka mendapat penguatan atas pencapaian belajarnya sesuai sasaran dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Reading for Professional Contexts* dan *Writing for Professional Contexts*. Dengan tercapainya tujuan Pengabdian Terpadu dosen dan mahasiswa, maka kegiatan ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang sebagai bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat.

## 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Alammar, M. (2017). The Role of Collaborative Vs Individual Writing in Improving Essay Writing - A Case Study On Saudi Learners. *International Journal Of Arts & Sciences*, 10(2), 653-667. Retrieved June 2018, from Proquest database
- Dama, D. (2024). *Model pembelajaran bahasa inggris berbasis proyek dan strategi metakognisi untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik dan kolaborasi digital*. Pascasarjana, S3 Linguistik Terapan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Daryanto, & Suryanto, B. (2022). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi Nurani. (2021, February 3). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*. Retrieved Juli 5, 2022, from Direktorat Pendidikan Dasar: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50#>
- Esche, S. K. (2002). Project-based learning (PBL) in a course on mechanisms and machine dynamics. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 1(2), 201-204. Retrieved January 29, 2014, from <http://www.eng.monash.edu.au>
- Fadel, C. (2015). *Redesigning the Curriculum for a 21st Century Education*. Center for Curriculum Redesign . London: Pearson. Retrieved from [www.curriculumredesign.org](http://www.curriculumredesign.org): <https://curriculumredesign.org/wp-content/uploads/CCR-FoundationalPaper-Updated-Jan2016.pdf>
- Fullan, M. (2013). *Great to excellent: Launching the next stage of Ontario's education agenda*. Toronto: Ontario Ministry of Education. Retrieved from [www.edu.gov.on.ca/eng/document/reports/FullanReport\\_EN\\_07.pdf](http://www.edu.gov.on.ca/eng/document/reports/FullanReport_EN_07.pdf).
- Hidayat, I. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Junaidi dkk, A. (2020). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (IV ed.). (S. S.

- Kusumawardani, Ed.) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25-50. doi:<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Scardamalia, M., Bransford, J., Kozma, B., & Quellmalz, E. (2010). *Assessment and teaching of 21st century skills*. Melbourne: University of Melbourne. doi:Doi: 10.1007/978-94-007-2324-5\_5.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). Instructional Module Project-Based Learning. *Edutopia*. Retrieved Juli 10, 2007, from Edutopia: <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-based Learning*. Retrieved July 18, 2014, from <http://www.autodesk.com/foundation>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, California: Cambridge, Mass., Harvard University.
- Turgut, H. (2008). Prospective science teachers conceptualizations about project-based learning. *International Journal of Instruction*, 1(2), 61-79. Retrieved Januari 28, 2014, from <http://www.e-iji.net>

